



## ABSTRAKSI

Penelitian ini ditujukan untuk merancang suatu sistem perencanaan kebutuhan bahan baku di PN. Blabak, industri yang bergerak dalam bidang pembuatan kertas. Bahan baku yang digunakan di PN. Blabak adalah Bagasse, Kayu Albizia dan Merang. Penerapan teknik PKB dalam penelitian ini dilaksanakan pada ketiga bahan baku tersebut.

Tahap-tahap penelitian meliputi proses Peramalan Permintaan, Perencanaan Agregat, Disagregasi Produksi dan teknik PKB. Tahap awal proses peramalan adalah tahap pengumpulan dan pengolahan data masing-masing produk selama tiga tahun terakhir. Metode yang digunakan adalah Dekomposisi, Siklis, dan Regresi Linier. Pemilihan metode peramalan berdasar atas minimisasi Standard Error of Estimate (SEE) dan Mean Squared Error (MSE). Tahap kedua adalah agregasi seluruh produk dari hasil peramalan ke dalam bentuk ketiga bahan baku tersebut dan penyusunan perencanaan produksi agregat. Tahap selanjutnya adalah Disagregasi produksi yang berfungsi untuk menyusun rencana rinci dari masing-masing produk yang akan di buat. Keluaran yang dihasilkan dari proses Disagregasi ini berupa Jadwal Induk Produksi (JIP) yang berisikan tentang kapan dan berapa banyak produk yang harus dibuat. JIP ini kemudian menjadi masukan dalam penyusunan PKB. Langkah-langkah penyusunan PKB meliputi Netting, Lotting, Offsetting, dan Exploding. Tahap terpenting dalam penyusunan PKB adalah tahap Pengukuran Lot (Lotting).

Metode Pengukuran Lot yang diterapkan adalah Economic Order Quantity (EOQ) dan Lot for Lot (LFL). Horison waktu perencanaan dari kedua metode tersebut adalah dua belas bulan. Dari hasil perhitungan yang diperoleh berikut analisa kualitatifnya menunjukkan bahwa metode LFL lebih baik daripada EOQ. Hal ini dikarenakan metode LFL menghasilkan biaya total yang lebih rendah. Masing-masing bahan baku yaitu Bagasse dengan metode LFL dihasilkan biaya 8,98 %, Kayu Albizia dihasilkan biaya 7,06 % dan Merang dihasilkan biaya 8,94 % lebih rendah daripada metode EOQ. Operasionalisasi metode LFL tersebut dengan mengadakan kontrak kerja dengan pihak pemasok bahan baku.

Penanganan PKB secara organisatoris di PN. Blabak merupakan tanggung jawab Departemen Pengadaan. Namun realisasinya harus dilaksanakan secara terpadu dari Departemen Pemasaran, Produksi, Pengadaan, dan Biro Penelitian dan Pengembangan.

Hasil akhir dari proses PKB ini adalah suatu rencana pemesanan yang mengkoordinasikan berbagai kebutuhan persediaan bahan baku, baik dalam kuantitas, biaya maupun waktu pemesanan yang berkaitan dengan sistem produksi.